BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik.¹

Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan adanya tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan adanya tes akhir (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan.

Rancangan penelitian ini termasuk dalam *pre-experimantal design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya kelompok pembanding dan sampel tidak dipilih secara random.²

¹ Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003) hlm. 272

² Sugiyono.2009.Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D.* (Bandung : Alfabeta.2009) hlm. 74

Rancangan one group pretest-posttest design adalah sebagai berikut :

$$pretest$$
 treatment posttest
$$\mathbf{O_1} \longrightarrow \mathbf{X} \longrightarrow \mathbf{O_2}$$

Gambar 3.1 Desain Penelitian One Group pretest-posttest design

Keterangan:

O1 : *pretest* untuk mengetahui tingkat harga diri siswa korban bullying sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan skala harga diri

X: treatment (penggunaan teknik kursi kosong untuk meningkatkan harga diri siswa korban bullying

O2 : *pretest* untuk mengetahui tingkat harga diri siswa korban bullying dengan menggunakan skala harga diri setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik kursi kosong untuk meningkatkan harga diri siswa korban *bullying*.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang ditetapkan secara *purposive sampling* dimana pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik yang sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifatnya. Beberapa karakteristik subyek penelitian ini antara lain :

 Tercatat sebagai siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama di SMP Baitussalam Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Memiliki masalah dengan tingkat harga diri rendah dan menjadi korban *bullying* yang ditandai dengan tingkat harga diri pada kategori rendah atau sangat rendah.

Untuk mendapatkan subjek penelitian yang telah ditentukan karakteristiknya, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan konselor.

C. Instrument penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang sedang diteliti atau mencapai tujuan penelitian, baik berupa tes, skala penelitian, angket atau peralatan lainnya. Inventori yang digunakan untuk mengukur tingkat self-esteem siswa korban bullying dalam penelitian ini menggunakan alat tes yang telah baku milik Marilyn J Sorensen yaitu Sorensen Self-Esteem Test. Item yang ada dalam Inventori ini adalah item negatif karena Sorensen Self-Esteem Test adalah sebuah program yang disarankan untuk menyembuhkan harga diri yang rendah. Peneliti mengadaptasi seluruh item pernyataan yang ada pada Sorensen Self-Esteem Test dan menterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yang bisa dipahami oleh siswa usia SMP.

Inventori ini digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Inventori yang digunakan untuk mengungkap data tentang tingkat harga diri siswa korban *bullying* menggunakan skala Guttman. Skala Guttman dilakukan bila ingin

mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Skala terdiri dari 50 pernyataan berkaitan dengan harga diri rendah dengan aspek kemampuan komunikasi buruk, wicara diri yang negatif, sensitif, depresi, cemas, dan menerima segala masukan orang lain. Dalam penskorannya dibagi menjadi empat kategori yaitu baik, agak rendah, rendah, dan sangat rendah..

Adapun kisi-kisi instrumen harga diri Sorensen Self-Esteem Test dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Harga diri Sorensen Self-Esteem Test

Variabel	Indikator	Des kriptor	Item
Self	1. Kemampuan	- Merasa kesulitan untuk	10, 12,
Esteem	komunikasi buruk	melakukan atau mengatakan	21, 22,
	(inadequateskill of	sesuatu	36, 37
	communication)	 Merasa sangat pemalu 	
		- Takut berhubungan dengan lawan	
		jenis	
		- Cenderung tertutup atau	
		cenderung terbuka	
		- Menahan diri untuk berbagi	
		pendapat, ide, dan perasaan	
		dalam suatu kelompok	
		– Berbohong ketika merasa	
		kebenaran yang akan	

-		1°11	
		diungkapkan menimbulkan kritik	
		dan penolakan dari orang lain	
	2. Wicara diri yang	- Sulit mendengar kritikan tentang	2, 3, 9,
	negatif (negative	diri	11, 16,
	sekf talk)	- Merasa sulit percaya pada orang	17, 18,
		lain	20, 24,
		- Takut terlihat bodoh	28, 30,
		- Peduli pada penampilan	31, 32,
		- Menghindar untuk membuat	35, 38,
		perubahan dalam hidup karena	44, 45
		takut akan membuat kesalahan	
		atau k <mark>egagalan</mark>	
		- Meli <mark>ndu</mark> ngi d <mark>iri</mark> dan menyerang	
		balik ketika <mark>me</mark> nerima kritikan	
		<mark>da</mark> ri <mark>ora</mark> ng lain	
		- Tidak melakukan apa yang harus	
		dilakukan ketika sedang	
		ketakutan atau mendapat	
		penolakan dari orang lain	
		- Cenderung berpikir negatif	
		– Menunda sesuatu yang	
		seharusnya dilakukan	
		- Berpikir memiliki standart yang	
		lebih tinggi daripada orang lain	
		– Membandingkan diri dengan	
		orang lain	
		- Berpikir negatif tetang diri dan	
		orang lain	
	1		

		- Merasa orang lain mengambil	
		keuntungan	
		 Merasa tidak dihargai oleh orang 	
		lain	
		– Sangata takut diri mengatakan	
		atau melakukan sesuatu yang	
		akan membuat terlihat bodoh	
		– Menghindari sesuatu yang	
		membuat tidak nyaman	
		- Cenderung menjadi orang yang	
		terlihat sempurna dan melakukan	
		segala <mark>sesuatu</mark> dengan sempurna	
	3. Sensitif	- Cenderung membesar-besarkan	4, 5, 13,
		masalah	26, 27,
		– <mark>Pe</mark> ka terhadap diri sendiri dan	47
		orang lain	
		– Berpikir orang lain	
		memperhatikan dan peka	
,,,		terhadap apa yang saya katakan	
		dan lakukan	
		- Berpikiran terlalu sensitif	
		– Merasa kekanak-kanakan	
		- Sering merasa marah atau sakit	
		hati dengan apa yang orang lain	
		lakukan dan katakan	
	4. Depresi	- Merasa depresi atau sedih yang	6, 15, 29,
		berkepanjangan	39, 40,
		- Merasa depresi tentang sesuatu	41, 42,

		yang telah dikatakan dan	43, 48
		dilakukan atau sesuatu yang	
		gagal untuk dikatakan dan	
		dilakukan	
		– Merasa tidak tahu apa yang	
		diharapkan atau diinginkan	
		– Tidak memiliki rencana masa	
		depan	
		- Sangat mudah merasa takut	
		- Tidak menyadari apa yang	
4		dirasakan	
		– Tumbuh dalam lingkungan	
		kelu <mark>arga</mark> yan <mark>g be</mark> rantakan	
		– Berpikir hidup lebih sulit dari	7
		orang lain	
		- Merasa khawatir atau kecewa	
		maka jantung berdegup kencang,	
		berkeringat, susah menelan,	
		tubuh gemetaran, wajah	
		memerah, pusing, mata	
		berkunang-kunang, dan sulit	
		berkonsentrasi	
	5. Cemas	- Merasa khawatir di lingkungan	
		baru	19, 23,
		- Pada waktu tertentu merasa	25, 33,
		sangat khawatir dan sangat takut	46, 49
		– Takut kesalahan saya dilihat	
		orang lain	

	Membiarkan setiap ketakutan dan
	kecemasan mengontrol setiap
	keputusan
	- Merasa cemas ketika tidak tahu
	apa yang akan dikatakan
	– Menghindari masalah dan
	pertikaian
	- Selalu memikirkan apa yang telah
	dikatakan dan dilakukan hari ini
	atau apa yang orang lain katakan
	dan lakukan pada diri
	– Merasa sangat malu apabila
	mela <mark>kuk</mark> an a <mark>ktiv</mark> itas diluar rumah
	sendirian
	– Sangat takut terhadap kritikan
	dan penolakan
6. Menerima segala	- Ketika seseorang memperlakukan 8, 34, 50
masukan orang	saya dengan buruk berarti saya
lain (eating	telah melakukan kesalahan
disorder)	- Membuat keputusan berdasarkan
	hal-hal yang dapat
	menyenangkan orang lain tanpa
	mempertimbangkan apa yang
	benar-benar diinginkan
	 Bergantung pada pendapat orang
	lain untuk membuat keputusan
	r

2. Uji coba instrumen

a. Validitas Insrumen Pengukuran

Dalam uji validitas instrumen pengukuran dilakukan uji empiris yakni instrumen tersebut dicobakan pada subjek uji coba di lapangan. Uji coba skala harga diri akan dilaksanakan kepada 50 siswa kelas VII yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifatnya dengan melakukan wawancara singkat dengan konselor sekolah. Hasil uji coba dengan pendekatan empiris akan menghasilkan koefisien validitas. Perhitungan untuk uji validitas menggunakan correlated item total correlation. Penghitungan validitas ini tidak dilakukan secara manual, melainkan dilakukan dengan menggunkan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Untuk pengambilan kesimpulan valid dan tidak validnya butir ditentukan dengan kriteria pengujian, yaitu jika 1) rhitung ≥0.3, maka instrumen item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) dan 2) jika rhitung≤0.3, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Dari hasil perhitungan, jumlah item yang berjumlah 50, setelah dilakukan analisis validasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for Windows, didapatkan sejumlah 46 item valid dan 6 item tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Instrumen Harga Diri Sorensen Self-Esteem Test

Variabel	Indikator	Nomor Item	Nomor Item
		Valid	tidak valid
Self	1. Kemampuan	10,12, 21,22 36	37
Esteem	komunikasi buruk		
	2. Wicara diri yang	2, 3,9	45
	negatif	,11,16,17,18,	
	3,300	20,24,28,30 31,	
4		32,35, 38,44	
$A \square$	3. Sensitif	4,5, 13, 27, 47	26
	4. Depr <mark>esi</mark>	6,15, 29,39, 40,	-77 >
		41,42,43, 48	
	5. Cemas	7,14, <mark>19,</mark> 23,	23
		25,33, 49	
	6. Menerima segala	8,34,	8
	masukan dari orang		
	lain		
Jumlah		44	6

b. Reliabilitas

Untuk mencari realibilitas skala instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan konsistensi internal yaitu perhitungan yang dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut diuji cobakan sebanyak satu kali. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari

satu kali pengetesan. Rumus yang digunakan untuk menguji kehandalan suatu instrumen adalah *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for Windows*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0.5 dan memiliki tingkat reliabel yang bagus jika nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0.7 (Guilford dan Fruchter, Statistics inPsychology and Education).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Harga Diri Sorensen Self-Esteem Test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.3 dikemukakan r_a 0,938 > r_a 0,7, sehingga dinyatakan instrumen tersebut memiliki tingkat reliabel yang bagus.

D. Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan ke Lapangan

a. Observasi Lapangan

Kegiatan ini merupakan tahap identifikasi terhadap sekolah yang diduga siswa-siswa kelas VII yang berpotensi memiliki harga diri sangat

rendah dan menjadi korban *bullying*. Sekolah yang dituju adalah SMP Baitussalam Srabaya.

b. Rekrutmen subjek penelitian

Partisipan penelitian adalah siswa-siswa yang terjaring memiliki harga diri rendah dan menjadi korban *bullying* melalui pengisian angket untuk mengetahui tingkat harga diri siswa, selain itu dari hasil observasi dan wawancara dengan konselor. Kemudian siswa yang terjaring diberi treatment agar meningkatkan harga diri siswa tersebut.

2. Pelaksanaan treatment

a. Pemberian Pretest

Pretest dilancarkan kepada beberapa kelas yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. pretest untuk memperoleh subjek penelitian dengan skala harga diri untuk mengetahui tingkat harga diri siswa korban bullying. Pretest diberikan setelah peneliti menemukan sejumlah siswa yang menjadi korban bullying. Berdasarkan hasil dari pretest dapat diketahui siswa koban bullying yang mempunyai harga diri rendah untuk diberikan treatment penggunaan teknik kursi kosong.

b. Pemberian Treatment

Dalam pemberian *treatment* ini meliputi sepuluh pertemuan.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pemberian *treatment* yang disusun dalam skenario penelitian.

Tabel 3.4 Pedoman Konseling Gestalt Dengan Teknik Kursi Kosong

Pertemuan	Tahap	Kegiatan
1		1) Pra Konseling
	/	2) Pretest
2	a. Pembinaan	1) Pembinaan Hubungan Baik (menanyakan
	Hubungan	kabar, topik netral)
	Konseling	2) Kesepakatan dalam proses konseling
	b. Pengungkapan	1) Identifikasi kelebihan dan kekurangan
	Kesadaran	2) Diagnosis perasaan konseli
	Konseli	3) Identifikasi keinginan atau nilai yang ada
		pada diri konseli
		4) Bermain Peran Kursi Kosong topdog dan
		under dog untuk mengetahui
		pertentangan nilai dan pengambilan
		keputusan
3		Bermain Peran Kursi Kosong topdog dan
		under dog untuk mengetahui pertentangan
		nilai dan pengambilan keputusan
4		Bermain Peran Kursi Kosong topdog dan
		under dog untuk mengetahui pertentangan
		nilai dan pengambilan keputusan
5		Bermain Peran Kursi Kosong topdog dan
		under dog untuk mengetahui pertentangan

		nilai dan pengambilan keputusan
6		Bermain Peran Kursi Kosong topdog dan
		under dog untuk mengetahui pertentangan
		nilai dan pengambilan keputusan
7		1) Bermain Peran Kursi Kosong topdog dan
		under dog untuk mengetahui
		pertentangan nilai dan pengambilan
		keputusan
	c. Pengakhiran	2) Pengambilan keputusan
	Konseling	3) Diagnosis perasaan-perasaan konseli
		setelah melakukan bermain peran teknik
		kursi kosong.
		Evalusi efektivitas individu dan evaluasi
		diri
8		Evaluasi Hasil (Post Test)

c. Pemberian Posttest

Pada tahap pemberian *posttest* ini peneliti memberikan test kembali kepada subjek penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan harga diri siswa korban *bullying*. Selanjutnya dianalisis tingkat keefektifan teknik kursi kosong untuk meningkatkan harga diri siswa korban *bullying*.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti memasukkan data-data penelitian yang diperoleh dari inventori yang dikerjakan oleh siswa, sehingga akan

diperoleh hasil penelitian mengenai keefektifan teknik kursi kosong untuk meningkatkan harga diri siswa korban *bullying*.

E. Validitas Ekologi

Validasi adalah suatu tindakan yang membuktikan bahwa suatu proses atau metode dapat memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik, sedangkan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu tes. Dari hasil uji ahli, penguji memberikan saran bahwa prosedur yang dijalankan ada yang salah, bahwa sebelumnya peneliti menggunakan dua tahap dalam teknik kursi kosong ternyata hanya satu tahap saja dan tidak memerankan untuk berpindah-pindah kursi. Selain itu untuk pemberian nama underdog atau topdog diharapkan diganti sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga peneliti diminta untuk memperbaiki dan terus belajar lagi dalam memberikan treatment.

Saran juga diberikan oleh observer yang ikut menilai jalannya uji validitas ekologi. Saran yang diberikan yaitu dalam penjelasan tentang permainan peran kursi kosong harap diperjelas dan juga dalam tahap evaluasi harus lebih mendalam lagi sehingga dapat diketahui dengan jelas tindakan apa yang akan diambil sehubungan dengan masalah yang dialami.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan keefektifan teknik kursi kosong untuk meningkatkan harga diri siswa korban *bullying*, maka teknik analisis yang digunakan untuk membantu mengetahui efektivitas dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* melalui pengolahan data dengan program komputer SPSS *for windows* 16.00.

1. Pengolahan data

Dalam pengolahan data, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

a. Penskoran

Skala diberi skor per item sesuai dengan jawaban yang diberikan. Pemberian skor didasarkan pada berapa item yang dipilih. Semakin banyak item yang dipilih semakin rendah tingkat harga diri sedangkan semakin sedikit item yang dipilih semakin tinggi tingkat harga diri. Dalam menentukan interval berdasarkan pada interval dan kriteria Sorensen Self Esteem Test. Dengan empat kriteria yaitu baik, agak rendah, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.5 Penskoran Sorensen Self Esteem Test

Skor	Kriteria
00-04	Baik
05-10	Rendah
11-18	Agak rendah
19-50	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas, dalam mencari tiap persen dari interval pada penskoran Sorensen Self Esteem Test agar dapat menentukan interval setelah uji coba dengan menggunakan rumus :

$$\Pr = \frac{i \times 100}{50}$$

Keterangan:

Pr = persen

i = Interval

Setelah mengetahui tiap persen dari kelas interval selanjutnya adalah menentukan interval pada penskoran Sorensen Self Esteem Test setelah uji coba dengan mengalikan (x) pada jumlah item yang valid yaitu 44. Penskoran pada Sorensen Self Esteem Test setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Penskoran Sorensen Self Esteem Test (setelah uji coba)

Skor	Kriteria
00-04	Baik
05-10	Rendah
11-18	Agak rendah
19-44	Sangat rendah

b. Pentabulasian

Setelah memberikan skor, kegiatan selanjutnya adalah memasukkan data yang di peroleh (berupa skor) ke dalam tabel dan pengelompokan menjadi seperangkat data. Pentabulasian berdasarkan pada hasil skor *pre-test* dan *post-test*

2. Analisis statistik

Desain ini juga disebut before after design. Pada desain ini, di awal penelitian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang telah dimiliki subjek. Setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Keefektifan pengaruh treatment terhadap variabel terkontrol dilihat dari perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Agar lebih meyakinkan dalam kesimpulannya, maka digunakan analisis statistik non parametric yaitu dengan menggunakan uji wilcoxon.

Sesuai dengan subjek yang digunakan kurang dari 50 orang, maka dalam menganalisis data (*pretest* dan *posttest*) digunakan teknik analisis *non parametric*. Peneliti menggunakan uji urutan bertanda *wilcoxon signed rank test* (WSRT) di mana pada uji urutan bertanda tersebut, di samping memperhatikan tanda perbedaan (+/-) juga memperhatikan besarnya beda dalam menentukan apakah ada perbedaan nyata antara data pasangan yang diambil dari subjek penelitian. Uji urutan bertanda *wilcoxon* ini diolah dengan program *SPSS 16.0*.

Dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (WSRT) ini, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa taraf signifikansi < 0,05 hipotesis yang diajukan bisa diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik kursi kosong efektif digunakan untuk meningkatkan harga diri siswa korban *bullying*.